

Coretan Rasa Yunizar

Citra estetik terasa tatkala menjelajahi karya pelukis kelahiran Salawi, Sawahlunto, Sumatera Barat, Yunizar, yang dipamerkan mulai tanggal 27 November 2006 sampai 12 Desember 2006 di Emmitan Fine Art Gallery Surabaya.

Pelukis lulusan Institut Seni Indonesia Yogyakarta itu mengaku tidak memiliki pretensi apa pun untuk memengaruhi emosi penikmat seni. Ia hanya menyajikan karya seni yang mengalir dari ide-ide kreatif yang memunculkan pencitraan estetika keindahan atas karyanya tersebut.

"Tidak ada muatan apa-apa dari permainan coretan-coretan saya. Hal itu mengalir begitu saja. Jika saja muncul citra estetik, hal itu pun lebih banyak permainan rasa dalam lukisan itu," katanya.

Menikmati lukisan karya Yunizar yang menghiasi ruang pameran Galeri Emmitan membutuhkan rasa dan hati untuk mengapresiasi.

Hal itu diungkapkan oleh penikmat seni asal Australia yang bermukim di Singapura Michelle Chin yang ditemui di sela-sela pameran. "Estetika keindahan dalam karya Yunizar itu harus dirasakan, bukan sekadar dilihat. Dengan rasa dan hati kita bisa menghargai karya seni rupa Yunizar," katanya, Senin (27/11).

Sebuah lukisan berjudul *Coretan Rasa I* dengan media akrilik di atas kanvas selintas terkesan asal mencoret dan tidak beraturan. Ketidakberaturan coretan kata-kata yang susah dikenali apa makna sesungguhnya itu hadir sebagai ekspresi kreatif Yunizar yang diserahkan pada para penikmat hendak bermuara ke mana.

Namun, hal yang jelas, ketidakberaturan coretan rasa dalam beberapa lukisan, termasuk dalam lukisan berjudul *Karakter Rasa*, yang terlihat hanya garis-garis hitam tidak beraturan terkadang amat sulit dipahami secara kasat mata.

"Ada keindahan dalam karya Yunizar, hal itu bisa dirasakan dalam ketidakberaturan tulisan kata-kata yang justru menimbulkan estetika dalam karya seni kontemporer," kata kolektor seni dan pemilik Emmitan Fine Art Gallery Surabaya Hendro Tan. (ABDUL LATHIEF)